

ANALISIS PENGELOLAAN EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Winarti Dwi Febriani¹⁾, Geri Syahril Sidik²⁾, dan Riza Fatimah Zahrah³⁾

^{1),2),3)}Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: winartidwi@unper.ac.id¹; geri.syahril.unper@gmail.com²; rizafatimah@unper.ac.id³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 sering kali tidak dipersiapkan secara maksimal dan belum berpegang teguh pada pedoman sehingga masih banyak guru yang belum maksimal mengimplementasikan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan menganalisis tentang kesiapan kognitif guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dan pengelolaan evaluasi pembelajaran aspek kognitif dan afektif di SDN Cipadung Kab. Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dengan instrumen yang digunakan adalah angket kesiapan kognitif guru, lembar observasi dan lembar wawancara pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SDN Cipadung di Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan dan analisis angket, aspek kesiapan kognitif guru memperoleh kategori baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada aspek kognitif memperoleh kategori baik, sedangkan pada aspek afektif memperoleh kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan kognitif guru dalam menerapkan kurikulum 2013 sudah baik dan pengelolaan evaluasi pembelajaran aspek kognitif dan aspek afektif sudah baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Sekolah Dasar, Kurtilas, Kesiapan Kognitif.

Abstract

The background of this research is that the evaluation of learning conducted in the 2013 curriculum-based learning process is often not optimally prepared and has not held fast to the guidelines so that there are still many teachers who have not optimally implemented the 2013 curriculum. The purpose of this study was to describe and analyze the teacher's cognitive readiness in implementing the 2013 curriculum and the management of learning evaluation of cognitive and affective aspects at SDN Cipadung, Kab. Tasikmalaya. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques using triangulation with instruments used were teacher's cognitive readiness questionnaire, observation sheet and interview sheet for evaluating the 2013 curriculum learning management. The population of this research is all teachers of SDN Cipadung in Parungponteng District, Tasikmalaya Regency. The results showed that based on the results of calculation and analysis of questionnaires, aspects of teacher cognitive readiness obtained good categories. Based on the results of observations and interviews regarding the management of 2013 curriculum learning evaluations on the cognitive aspects get a good category, while the affective aspects get enough categories. It can be concluded that the cognitive readiness of teachers in implementing the 2013 curriculum is good and the management of learning evaluation of cognitive and affective aspects is good.

Keywords: Evaluation, Primary School, 2013 Curriculum, Cognitive Readiness

PENDAHULUAN

Era pengetahuan di abad 21 dicirikan adanya pertautan dalam ilmu pengetahuan secara komprehensif. Tantangan di abad 21 memiliki kriteria khusus yang ditandai dengan hiperkompetisi dan sukseksi revolusi teknologi (Sudarisman, 2015:29). Pada abad 21 ini perkembangan dirasakan secara pesat, khususnya dalam bidang pendidikan. Abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*). Peningkatan taraf pendidikan ditandai dengan adanya upaya penyempurnaan kurikulum dalam bidang pendidikan. Dalam Pendidikan Nasional telah beberapa kali berganti kurikulum. Kurikulum terbaru yang sudah diimplementasikan adalah kurikulum 2013. Keberadaan kurikulum 2013 seharusnya dimaknai sebagai bagian dari dinamika sebuah kurikulum, namun masih memunculkan kebingungan dan keluhan terutama dari guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas (Sudarisman, 2015:29).

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan di dunia pendidikan Indonesia secara bertahap dari perwakilan sekolah yang ditunjuk Negara sebagai sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013 hingga hampir sebagian besar sekolah di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013. Menurut Fadlillah (2014:16) Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marsh

dalam(Novianto & Mustadi, 2015:2) bahwa, *curriculum is the totality of learning experiences provided to students so that they can act in general skills and knowledge at a variety of learning sites*. Artinya, bahwa kurikulum memberikan keseluruhan pengalaman yang diberikan kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan kognitif maupun sikap dan keterampilan di berbagai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan uji publik mengenai implementasi kurikulum 2013 telah banyak dilakukan dengan mengadakan pelatihan – pelatihan bagi guru. Tetapi, hal tersebut masih menimbulkan pro dan kontra (Wangid, dkk. (2014:176)). Persiapan kurikulum 2013 yang dinilai terlalu cepat dan tergesa-gesa menjadi sebuah hal yang menjadikan keraguan akan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Studi pendahuluan di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya dan dua sekolah dasar negeri di kecamatan cipedes kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 masih bertahap, belum semua jenjang kelas sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru pun masih belum terlalu paham dalam penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik maupun evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Proses evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Aspek utama pada Kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator berbasis *Scientific Approach* dan *Authentic Assesment*. Penilaian autentik yaitu penilaian yang sebenarnya diperoleh dari siswa. Menurut Mardapi (2013:166) penilaian autentik disebut penilaian berdasarkan kinerja (*performance-based*

assessment) karena keseluruhan aspek dinilai. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa.

Penilaian Autentik adalah penilaian yang dilakukan berlandaskan pada hasil pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) (Permendikbud No. 66, 2013). Evaluasi pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran, karena evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Popham dalam (Setiadi, 2016:167) bahwa penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran. Tetapi, kenyataan yang terjadi lapangan penilaian autentik belum sepenuhnya diterapkan, karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur pelaksanaan penilaian autentik tersebut. Terlebih di sekolah-sekolah dasar yang letaknya tidak di tengah kota. Membutuhkan perhatian Pemerintah secara cepat dan tepat karena proses pendidikan harus tetap berlangsung dan tidak bisa dihentikan sementara waktu. Oleh karena itu, urgensi dari penelitian ini adalah ingin menganalisis mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dan pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 berdasarkan aspek kognitif dan afektif.

Aspek kesiapan kognitif guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang akan dianalisis adalah kesiapan kognitif (*Cognitive Readiness*) menurut

Bandura, dkk. Dalam (Maddox, dkk., 2000:277) yang penjabarannya adalah sebagai berikut: (1) Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melaksanakan tugasnya; (2) Sadar akan kekuatan dan kekurangan; (3) Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan; dan, (4) Sadar akan nilai diri dan kemampuan untuk menjalankan tugas. aspek evaluasi pembelajaran (penilaian autentik) yang telah dianalisis dalam penelitian ini adalah aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap) (Kartowagiran, 2014). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menilai aspek kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
 - a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
2. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
 - a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara

berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang kesiapan kognitif guru SDN Cipadung dalam menerapkan kurikulum 2013, serta pengelolaan evaluasi pembelajaran aspek kognitif dan afektif di SDN Cipadung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (angket, observasi, dan wawancara). Analisis data bersifat kuantitatif karena menggunakan perhitungan angket dan kualitatif, karena

hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Guru Kelas I s.d. VI SDN Cipadung yang berlokasi di Desa Karyabakti Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah Instrumen angket diberikan kepada guru mengenai aspek kesiapan kognitif dalam pelaksanaan kurikulum 2013, lembar observasi terstruktur. Observasi terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif dan kognitif. Pedoman Wawancara untuk mengetahui kesiapan kognitif guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 serta pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif dan kognitif, Dokumentasi. Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi yang diambil berupa dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata berupa gambaran dari setiap data yang dipaparkan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa foto-foto kegiatan proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan untuk memperoleh data sederhana yaitu persentase yang diperoleh dari perhitungan angket. Adapun perhitungan skor persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2014:324) sebagai berikut.

$$NP = R : SM \times 100$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R : Skor mentah yang diperoleh dari hasil kuesioner
SM : Skor maksimum ideal
100 : Bilangan tetap

Data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan cara mengkategorikan hasil penelitian menggunakan kriteria dari skor persentase yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Dasar Analisis Persentase Nilai

No.	Skor Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Kurang Sekali

Sumber: Arikunto (2014)

Setelah data hasil penelitian diperoleh, kemudian langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Kesiapan guru SDN Cipadung berdasarkan aspek *cognitive readiness* dalam menerapkan Kurikulum 2013

Menganalisis aspek kesiapan kognitif guru dalam menerapkan kurikulum 2013 menggunakan instrument angket. Angket disebarakan kepada 7 orang responden, yaitu Kepala Sekolah dan Guru kelas (Kelas I s.d. Kelas VI) Aspek kesiapan kognitif guru dibagi menjadi 4 (empat) indikator, yaitu: Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melaksanakan tugasnya; Sadar akan

kekuatan dan kekurangan; Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan; dan, Sadar akan nilai diri dan kemampuan untuk menjalankan tugas. Dari masing-masing indikator tersebut, dibagi kembali menjadi 5 sub-indikator yang berkaitan dengan kesiapan kognitif guru SDN Cipadung dalam menerapkan kurikulum 2013. Adapun hasil angket adalah sebagai berikut.

Indikator pertama, yaitu Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melaksanakan tugasnya, dijabarkan menjadi 5 sub-indikator. Hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif guru indikator pertama adalah:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aspek Kesiapan Kognitif Indikator 1

No.	Responden	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	P1	14	20	70
2	P2	17	20	85
3	P3	17	20	85
4	P4	16	20	80
5	L1	12	20	60

6	P5	14	20	70
7	P6	13	20	65
Rata-rata Persentase (%)				73.57
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 2. hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif indikator pertama, yaitu Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melaksanakan tugasnya diperoleh rata-rata sebesar 73.57 %, kategori baik. Analisis data berdasar hasil angket dan juga hasil wawancara kepada responden adalah:

1. Responden P1 masih belum maksimal dalam pelaksanaan penilaian pada penerapan kurikulum 2013. Dikarenakan buku panduan penilaian belum lengkap dimiliki oleh sekolah.
2. Responden P2 sudah dapat melaksanakan penilaian secara autentik, namun masih terkendala mengenai administrasi penilaian yang belum lengkap.
3. Responden P3 setuju dengan adanya penilaian yang autentik, namun terkendala dalam administrasi penilaian yang belum lengkap.
4. Responden P4 belum maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik.
5. Responden L1 berpendapat bahwa penilaian autentik masih belum maksimal dilaksanakan karena pedoman penilaian belum lengkap.
6. Responden P5 masih belum maksimal dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas.
7. Responden P6 masih belum maksimal dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas.

Hasil tersebut, didukung oleh wawancara kepada seluruh responden, adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah:

Peneliti: Apakah Ibu dan Bapak sudah dapat melaksanakan penilaian autentik dalam menerapkan kurikulum 2013?

Jawaban: Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan kurang lebih satu tahun di sekolah ini. Dalam prosesnya sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Kami masih terkendala dengan kelengkapan pedoman penilaian. Di SD kami, kami hanya memiliki satu buku pedoman, sedangkan buku pedoman ada 6. Itupun kami mencari di internet. Semaksimal mungkin kami berdiskusi dan bekerjasama bersama guru-guru dari sekolah lain mengenai pedoman dan administrasi penilaian. Oleh karena itu, kami merasa masih belum maksimal dalam pelaksanaan penilaian autentik pada penerapan kurikulum 2013.

Dari hasil angket dan wawancara kepada responden, walaupun hasilnya menunjukkan pada kategori baik, masing-masing guru masih terkendala dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013.

Indikator kedua, yaitu Sadar akan kekuatan dan kekurangan, dijabarkan menjadi 5 sub-indikator. Hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif guru indikator kedua adalah:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Aspek Kesiapan Kognitif Indikator 2

No.	Responden	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	P1	15	20	75
2	P2	14	20	70
3	P3	12	20	60
4	P4	16	20	80
5	L1	14	20	70
6	P5	15	20	75
7	P6	16	20	80
Rata-rata Persentase (%)				72.85
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 3. hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif indikator kedua, yaitu Sadar akan kekuatan dan kekurangan, diperoleh rata-rata sebesar 72.85%, kategori baik. Analisis data berdasar hasil angket dan juga hasil wawancara kepada responden adalah:

1. Responden P1 belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Kendalanya adalah buku guru dan buku siswa terkadang sulit untuk diterapkan.
2. Responden P2 belum maksimalnya pelatihan dan bimbingan mengenai penerapan kurikulum 2013.
3. Responden P3 kurikulum 2013 masih sulit untuk diterapkan, berpendapat bahwa kurikulum KTSP lebih sesuai diterapkan dalam pembelajaran.
4. Responden P4, L1,P5,P6 belum maksimal dalam pelatihan dan bimbingan kurikulum 2013.

Hasil tersebut, didukung oleh wawancara kepada seluruh responden, adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah:

Peneliti: Apakah dalam penerapan pembelajaran maupun pelaksanaan penilaian menggunakan kurikulum 2013, Ibu dan Bapak memiliki kesulitan?

Jawaban: Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 sulit diterapkan apabila dibandingkan dengan kurikulum terdahulu, yaitu KTSP. Seandainya boleh memilih, kami lebih baik menerapkan kurikulum KTSP. Dikarenakan, kalau di KTSP, materi pembelajaran jelas terarah. Sehingga lebih dapat mudah dipahami oleh siswa. Dan juga terkait bimbingan dan pelatihan kurikulum 2013, di daerah kami masih belum maksimal. Sekolah kami baru dua kali diberi pelatihan dan bimbingan. Sehingga menurut kami, itu masih kurang. Karena banyak harus kami pahami dari proses pembelajaran hingga pelaksanaan penilaian.

Dari hasil angket dan wawancara kepada responden, walaupun hasilnya menunjukkan pada kategori baik, masing-masing guru masih terkendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga masih kurangnya dalam mendapat bimbingan teknis pelaksanaan kurikulum 2013.

Indikator ketiga, yaitu Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan, dijabarkan menjadi 5 sub-indikator. Hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif guru indikator ketiga adalah:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Aspek Kesiapan Kognitif Indikator 3

No.	Responden	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	P1	12	20	60
2	P2	13	20	65
3	P3	13	20	65
4	P4	13	20	65
5	L1	15	20	75
6	P5	14	20	70
7	P6	14	20	70
Rata-rata Persentase (%)				67.14
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 4. hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif indikator ketiga, yaitu Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan, diperoleh rata-rata sebesar 67.14 %, kategori baik. Analisis data berdasar hasil angket dan juga hasil wawancara kepada responden adalah:

Seluruh responden sangat setuju bahwa kelengkapan sarana dan prasarana merupakan kendala utama dalam penerapan kurikulum 2013.

Hasil tersebut, didukung oleh wawancara kepada seluruh responden, adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah:

Peneliti: Apakah Ibu dan Bapak sudah dapat menselaraskan tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan?

Jawaban: selama melaksanakan penerapan kurikulum 2013 dari awal hingga sekarang, kami selalu berusaha secara maksimal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana pendukung di sekolah kami masih belum memadai.

Sarana prasarana di sekolah kami tidak selengkap sekolah-sekolah di pusat kota. Terkadang WiFi pun sulit, dikarenakan di daerah kami minim sinyal. Dan juga sarana pendukung lainnya. Namun, untuk melaksanakan kurikulum 2013, kami memiliki *smartTV*. Sehingga pada beberapa kesempatan, guru kelas mengajak siswa-siswanya belajar materi dengan media TV tersebut. Selain itu, kami sering mengajak siswa belajar di luar kelas. Kami melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar. Dari hasil angket dan wawancara kepada responden, walaupun hasilnya menunjukkan pada kategori baik, kendala utama penerapan kurikulum 2013 adalah sarana dan prasarana pendukung.

Indikator keempat, yaitu Sadar akan nilai diri dan kemampuan untuk menjalankan tugas, dijabarkan menjadi 5 sub-indikator. Hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif guru indikator keempat adalah:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Aspek Kesiapan Kognitif Indikator 4

No.	Responden	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	P1	15	20	75
2	P2	16	20	80
3	P3	15	20	75
4	P4	17	20	85
5	L1	15	20	75
6	P5	13	20	65

7	P6	16	20	80
Rata-rata Persentase (%)				76.42
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 5. hasil rekapitulasi aspek kesiapan kognitif indikator keempat, yaitu Sadar akan nilai diri dan kemampuan untuk menjalankan tugas, diperoleh rata-rata sebesar 76.42%, kategori baik. Analisis data berdasar hasil angket dan juga hasil wawancara kepada responden adalah:

1. Responden P1, P2, L1 sudah dapat mengaplikasikan *software* program raport siswa, namun masih terkendala dalam memisahkan nilai masing-masing mata pelajaran.
2. Responden P2, P3, P5, P7 sudah dapat mengaplikasikan *software* program raport siswa. Namun lebih memilih menerapkan kurikulum KTSP dibanding kurikulum 2013.

Hasil tersebut, didukung oleh wawancara kepada seluruh responden, adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah:

Peneliti: Apakah Ibu dan Bapak masih merasa kesulitan dalam mengisi raport siswa?

Jawaban: kami sudah memahami cara pengisian raport siswa menggunakan aplikasi dari pemerintah. Kendala yang kami hadapi adalah memisahkan nilai masing-masing mata pelajaran. Seperti yang kita ketahui, bahwa pembelajaran menggunakan tema, dimana satu tema seluruh mata pelajaran disatukan atau tematik. Namun, pada penilaiannya kami harus menilai secara parsial atau harus memisahkan nilai sesuai dengan masing-masing mata pelajaran. Hal tersebut menurut kami sulit. Kami berpendapat, kalau pembelajarannya tematik, kenapa penilaiannya tidak tematik saja. Sehingga

lebih selaras. Oleh karena itu, kami semua berharap semoga kurikulum KTSP diterapkan kembali.

Hasil kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 didapat dari hasil angket yang disebarkan kepada 7 responden, yaitu Kepala Sekolah dan Guru kelas (kelas I s.d. kelas VI) SDN Cipadung Kab. Tasikmalaya. Aspek kesiapan kognitif dibagi menjadi empat indikator, yaitu: Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melaksanakan tugasnya; Sadar akan kekuatan dan kekurangan; Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan; dan, Sadar akan nilai diri dan kemampuan untuk menjalankan tugas. Dari masing-masing aspek, dibagi kembali menjadi lima sub-indikator.

Untuk indikator pertama, sub-indikator mengenai penilaian autentik dan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sudah maksimal atau belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek berkategori baik. Artinya, guru-guru di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum 2013 namun belum maksimal. Pada aspek ini, guru masih memiliki kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013, khususnya dalam komponen penilaian. Beberapa kendalanya adalah guru masih belum bisa melakukan penilaian secara autentik tanpa panduan yang jelas. Sekolah hanya memiliki satu buku panduan penilaian dari enam buku. Sehingga, guru melakukan penilaian

dengan melihat berbagai sumber mengenai penilaian dalam kurikulum 2013. Untuk indikator kedua, sub-indikator mengenai pelaksanaan bimbingan dan pelatihan kurikulum 2013 dan kelengkapan instrument penilaian. Hasilnya menunjukkan kategori baik. Namun, kendala yang dihadapi adalah bahwa sekolah masih memerlukan bimbingan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 dari pemerintah. Sedangkan, belum ada informasi lebih lanjut dari pihak terkait. Kemudian, sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih minim untuk mendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 secara maksimal.

Untuk indikator ketiga, sub-indikator mengenai penilaian sudah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan tempat kerja. Hasilnya menunjukkan kategori baik. Kendala yang masih dihadapi adalah kondisi para siswa yang masih lemah dalam memahami pelajaran. Karena letak sekolah berada di pelosok atau jauh dari kondisi ideal, maka guru semaksimal mungkin mengupayakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, salah satunya dengan memanfaatkan kondisi lingkungan desa. Dan menselaraskan dengan tema pelajaran. Untuk indikator keempat mengenai penilaian akhir atau penilaian untuk raport siswa. Hasilnya menunjukkan kategori baik. Kendala yang masih dihadapi adalah penilaian tema yang harus dipecah menjadi penilaian parsial atau masing-masing mata pelajaran. Guru masih

kesulitan dalam melakukan penilaian tersebut.

Dari keempat indikator dapat disimpulkan bahwa kesiapan kognitif guru dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 berkategori baik. Walaupun masih adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru. Diharapkan Pihak sekolah dengan pihak pemerintah dapat segera mencari solusi terhadap Kendala-kendala tersebut, sehingga implementasi dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah tersebut dapat maksimal.

B. Pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 aspek kognitif dan afektif di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian ini berupa data hasil observasi mengenai pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif dan kognitif. Penilaian pembelajaran dikelola oleh guru kelas. Aspek kognitif, yaitu: Instrumen Tes Tertulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek Afektif, komponennya yaitu, pedoman observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian antarsiswa, dan jurnal. Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 aspek kognitif dan aspek afektif di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya sudah terlaksana secara maksimal atau belum maksimal, serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh pelaksana pembelajaran, yaitu guru. Adapun hasil observasi mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif dan kognitif

No.	Aspek	Ada	Belum Ada	Keterangan
KOGNITIF				
1.	Dokumen Instrumen Tes Tertulis berupa : Instrumen soal pilihan ganda; isian singkat; uraian.	√		Semua guru sudah dapat membuat instrumen tes (tuliskan, lisan, maupun penugasan) serta mengarsipkan ke dalam satu file. Lalu, guru sudah melaksanakan tes secara maksimal.
2.	Dokumen Instrumen Tes Lisan berupa daftar pertanyaan.	√		
3.	Dokumen Instrumen Tes Tertulis berupa : Instrumen soal pilihan ganda; isian singkat; uraian.	√		
AFEKTIF				
1.	Pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.	√		Pelaksanaan penilaian observasi sudah dilakukan oleh guru disetiap proses pembelajaran. Namun, masih ada kendala beberapa kali tidak didokumentasikan pelaksanaan observasi di kelas.
2.	Instrumen lembar penilaian diri.	√		Pelaksanaan lembar penilaian diri belum dilakukan secara maksimal.
3.	Instrumen penilaian antarpeserta didik.	√		Pelaksanaan lembar penilaian diri belum dilakukan secara maksimal.
4.	Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.	√		Pelaksanaan pengisian jurnal dilakukan oleh guru belum rutin.

Berdasar pada tabel 6. didapatkan hasil observasi terkait pada pengelolaan evaluasi pembelajaran aspek kognitif kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

Pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek kognitif dan afektif di SDN Cipadung didapat dari hasil observasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

Aspek kognitif. Kelengkapan administrasi berupa dokumen instrumen tes (tuliskan, lisan, penugasan) di kelas I

sampai dengan kelas VI sudah lengkap. Semua guru sudah dapat membuat instrumen aspek kognitif sesuai dengan kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi adalah kondisi siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menerima materi, guru lebih berupaya membuat instrumen tes yang lebih cocok diterapkan pada siswa-siswa tersebut. Pelaksanaan tes pun sudah terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan secara rutin disesuaikan dengan

kebutuhan pada saat proses pembelajaran. Pengelolaan evaluasi pembelajaran aspek afektif di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya dapat dikategorikan belum maksimal. Dilihat dari kelengkapan administrasi sudah ada formatnya, berupa dokumen instrumen observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian antarpeserta didik, dan jurnal.

Namun, dari pelaksanaan penilaian afektif belum maksimal. Pelaksanaan penilaian berupa observasi tidak dilakukan rutin pada setiap pertemuan. Karena guru dalam beberapa kesempatan, lebih fokus dalam menyampaikan materi dan membantu siswa yang berkesulitan belajar. Pelaksanaan penilaian lembar penilaian diri belum dilaksanakan setiap semesternya. Pelaksanaan penilaian antarpeserta didik belum dilaksanakan setiap semesternya. Guru kelas terkadang tidak dapat melaksanakan penilaian antar peserta didik, dikarenakan terbatasnya waktu dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan penilaian berupa jurnal belum dilakukan secara rutin, yaitu berupa penilaian siswa diluar kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab V, didapat simpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru SDN Cipadung berdasarkan aspek *cognitive readiness* yang dibagi menjadi empat indikator, yaitu : Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melaksanakan tugasnya; Sadar akan

kekuatan dan kekurangan; Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan; dan, Sadar akan nilai diri dan kemampuan untuk menjalankan tugas. Dan masing-masing aspek dibagi menjadi 5 sub-indikator. Keempat aspek memiliki kategori baik. Namun, Guru-guru SDN Cipadung masih memiliki berbagai kendala dalam kesiapan penerapan pembelajaran dan penilaian pada kurikulum 2013.

2. Pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 aspek kognitif di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya pada kategori baik. Kelengkapan administrasi berupa dokumen instrumen tes (tulis, lisan, penugasan) sudah lengkap. Pelaksanaan tes pun sudah terlaksana secara rutin sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 aspek afektif di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya pada cukup. Administrasi belum lengkap dan pelaksanaan belum maksimal. Pelaksanaan penilaian berupa observasi tidak dilakukan rutin pada setiap pertemuan. Pelaksanaan penilaian lembar penilaian diri belum dilaksanakan setiap semesternya. Pelaksanaan penilaian antarpeserta didik belum dilaksanakan setiap semesternya. Pelaksanaan penilaian berupa jurnal belum dilakukan secara rutin, yaitu berupa penilaian siswa diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartowagiran. 2014. *Penilaian Berbasis Kurikulum 2013*. Makalah. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Kemdikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Maddox, N., Forte, M., & Boozer, R. 2000. Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Dimension in Experimental Learning. *Journal of Developments in Business Simulation & Experimental Learning*. Vol. 27. Hlm. 272-278.
- Mardapi, D. 2013. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Novianto, A., & Mustadi, A. 2015. Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientific Approach*, dan *Authentic Assesment* Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 45, No. 1. Hlm. 1-15.
- Setiadi, H. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20 No. 2. Hlm. 166-178.
- Sudarisman, S. 2015. Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*, Vol. 2 No. 1. Hlm. 29-35.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wangid, M.N., dkk. 2014. Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2 No.2. Hlm. 175-182.